

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kelangsungan hidup perusahaan menjadi sorotan penting bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan terutama investor. Investor menanamkan modalnya untuk mendanai operasi perusahaan. ketika akan melakukan investasi pada suatu perusahaan, investor perlu mengetahui kondisi keuangan perusahaan terutama yang menyangkut tentang kelangsungan hidup (going concern) perusahaan tersebut. Kondisi keuangan perusahaan ini tercermin dalam laporan keuangan perusahaan karena going concern merupakan asumsi dalam pelaporan keuangan perusahaan. Jika asumsi tersebut tidak terpenuhi maka entitas tersebut dapat dikatakan bermasalah.

Investor akan melakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan sebelum memutuskan untuk berinvestasi. Dalam hal ini, auditor sangat diandalkan dalam memberikan informasi yang baik bagi investor (Levitt, 1998 dalam Fanny dan Saputra, 2005). Ketika mengaudit data akuntansi, auditor berfokus pada penentuan apakah informasi yang dicatat itu mencerminkan dengan tepat peristiwa-peristiwa ekonomi yang terjadi selama periode akuntansi (Arens, Elder, dan Beasley, 2008:7). Hasil akhir dari proses audit tersebut adalah laporan audit. Laporan ini merupakan hal yang sangat penting dalam penugasan audit dan assurance. Laporan audit berisi opini

auditor dan menjadi sarana untuk mengkomunikasikan temuan-temuan auditor.

Opini audit going concern merupakan opini yang dikeluarkan auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya (SPAP 2001). Opini audit *going concern* yang dikeluarkan oleh auditor sangat berguna bagi para pemakai laporan keuangan. Dengan opini tersebut, investor dapat menilai keadaan suatu perusahaan yang sangat bermanfaat sebelum melakukan investasi. Begitupun dengan pihak kreditor dalam mengambil keputusan untuk memberikan fasilitas kredit.

Dampak negatif yang ditimbulkan akibat diterbitkan opini audit *going concern* terhadap perusahaan adalah turunnya harga saham, kesulitan dalam meningkatkan modal pinjaman, ketidakpercayaan investor, kreditor, pelanggan, dan karyawan terhadap manajemen perusahaan. Hilangnya kepercayaan publik terhadap citra perusahaan dan manajemen perusahaan tersebut akan memberi imbas yang sangat signifikan terhadap keberlanjutan bisnis perusahaan ke depannya. Memburuknya citra perusahaan serta hilangnya kepercayaan kreditor akan menyulitkan perusahaan apabila perusahaan membutuhkan tambahan dana guna membiayai operasional usahanya. Begitu juga dengan pelanggan, hilangnya pelanggan akan mengakibatkan terhentinya bisnis perusahaan. Apabila perusahaan tidak segera mengambil tindakan penanganan maka kebangkrutan usaha akan benar-benar terjadi.

Menurut Keown (2004:32) “laba atau profit diperoleh dari pendapatan bersih perusahaan dikurangi dengan beban yang dikeluarkan pada periode yang bersangkutan.” Jadi laba merupakan hasil akhir kinerja perusahaan. Perusahaan yang mampu menghasilkan laba disebut dengan perusahaan yang *profitable*. Brigham dan Houton (2001:89) menyatakan profitabilitas adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan. Sedangkan menurut Muhammad (2007) profitabilitas perusahaan adalah salah satu cara untuk menilai secara tepat sejauhmana tingkat pengembalian yang akan didapat investor dari aktivitas investasinya. Investor memiliki sejumlah harapan atas sejumlah pengembalian dari investasinya. Pengembalian itu tentunya tergambar jelas pada performa perusahaan.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan *Return On Assets* (ROA). ROA menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total asset atau total aktiva yang dimiliki perusahaan dalam periode tertentu. Perusahaan yang memiliki nilai ROA yang negatif dalam periode waktu yang berurutan akan memicu masalah *going concern* karena ROA yang negatif artinya bahwa perusahaan tersebut mengalami kerugian dan ini akan mengganggu kelangsungan hidup perusahaan tersebut.

Likuiditas diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Pengertian likuiditas menurut Subramanyam (2010:10) adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas dalam jangka pendek untuk memenuhi kewajiban lancarnya. Sedangkan menurut

Ahmad (2004:2) likuiditas diartikan sebagai mudahnya mengkonversikan suatu asset menjadi uang dengan biaya transaksi yang cukup rendah.

Menurut Brigham dan Houston (2010:134) tingkat likuiditas dapat diukur dengan *current ratio* yaitu kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan seluruh asset lancar yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi *current ratio* semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek. Tingkat likuiditas dianggap sebagai indikator penting kesehatan secara umum, karena untuk melihat kesehatan sebuah perusahaan yang pertama kali dilihat adalah tingkat likuiditas mengukur kemampuan sumber kas perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek (Wild, dkk. 2005:38).

Sumber penerimaan kas dalam suatu perusahaan pada dasarnya dapat berasal dari:

- a. Hasil penjualan investasi jangka panjang, aktiva tetap baik yang berwujud maupun yang tidak berwujud (*intangible assets*), atau adanya penurunan aktiva tidak lancar yang diimbangi dengan penambahan kas.
- b. Penjualan atau adanya emisi saham maupun adanya penambahan modal oleh pemilik perusahaan dalam bentuk kas.
- c. Pengeluaran surat tanda bukti utang, baik jangka pendek (*wesel*) maupun utang jangka panjang (utang obligasi, utang hipotik, atau utang jangka panjang lain) serta bertambahnya utang yang diimbangi dengan penerimaan kas.

- d. Adanya penurunan atau berkurangnya aktiva lancar selain kas yang diimbangi dengan penerimaan kas pembayaran, berkurangnya persediaan barang dagangan karena adanya penjualan secara tunai, adanya penurunan surat berharga (efek) karena ada penjualan dan sebagainya.
- e. Adanya penerimaan kas karena sewa, bunga atau dividen dari investasinya, sumbangan ataupun hadiah maupun adanya pengembalian kelebihan pembayaran pajak pada periode-periode sebelumnya.
- f. Keuntungan dari operasi perusahaan, Apabila perusahaan memperoleh keuntungan neto dari operasinya berarti ada tambahan dana dari perusahaan yang bersangkutan.

Dalam hubungannya dengan likuiditas makin kecil likuiditas, perusahaan kurang likuid sehingga tidak dapat membayar para krediturnya maka auditor kemungkinan memberikan opini audit dengan *going concern*. Sedangkan hubungan likuiditas dengan opini audit adalah semakin kecil likuiditas, perusahaan kurang likuid karena banyak kredit macet sehingga opini audit harus memberikan keterangan mengenai *going concern*.

Mutchler (1985) menyatakan bahwa auditor lebih sering mengeluarkan opini audit *going concern* pada perusahaan kecil karena auditor mempercayai bahwa perusahaan besar dapat menyelesaikan kesulitan-kesulitan keuangan yang dihadapinya daripada perusahaan kecil. Perusahaan besar memiliki akses yang lebih mudah dalam mendapatkan dana baik itu berupa pinjaman dari kreditur atau dana investasi dari investor, maupun dari sumber dana eksternal lainnya. Kemudahan ini dikarenakan *trust* yang di dapat oleh perusahaan besar

dari calon sumber dana. Kreditur misalnya, akan lebih merasa *secure* memberikan pinjaman pada perusahaan besar yang biasanya memiliki tatanan perusahaan yang lebih baik dari perusahaan dengan skala yang lebih kecil, baik itu tatanan birokrasi perusahaan, sistem pengendalian internal, manajerial perusahaan, teknologi informasi yang dipakai, dan aspek-aspek lain yang nantinya akan berpengaruh pada kemampuan perusahaan dalam mencapai target.

Dalam penelitian Santosa dan Wedari (2007) terdapat lima variabel independen yang dianggap mempengaruhi penerimaan opini audit going concern yaitu kualitas audit, kondisi keuangan perusahaan, opini audit tahun sebelumnya, pertumbuhan perusahaan, dan ukuran perusahaan. Sedangkan penelitian Praptitorini dan Januarti (2007) menguji pengaruh kualitas audit, debt default dan opinion shopping terhadap opini going concern. Beberapa penelitian lainnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Fanny dan Saputra (2005), dan Setyarno dkk. (2006) yang menguji hal serupa terkait penerimaan opini audit going concern. Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi opini *going concern* yang terdapat pada penelitian terdahulu maka penelitian ini memilih variabel independen antara lain ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas. Penelitian ini dimaksudkan untuk melanjutkan penelitian terdahulu dengan variabel independen yang hampir sama namun perusahaan yang menjadi objek penelitian disesuaikan dengan situasi saat ini.

Berdasarkan latar belakang di atas penelitian ini mengacu pada penelitian yang telah dilakukan oleh Ira Kristiana (2012), maka penulis ingin

mengambil judul “**Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas Terhadap Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**”

## **B. Perumusan Masalah**

Dengan demikian rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap opini audit *going concern*
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap opini audit *going concern*
3. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap opini audit *going concern*
4. Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap opini audit *going concern*

## **C. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah diatas,tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap opini audit *going concern*.
2. Untuk menguji pengaruh profitabilitas terhadap opini audit *going concern*
3. Untuk menguji pengaruh likuiditas terhadap opini audit *going concern*
4. Untuk menguji pengaruh solvabilitas terhadap opini audit *going concern*

## **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut :

1. Manfaat Akademis

Secara akademis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan teori indonesia, khususnya mengenai masalah *going concern*. Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah khasanah pengetahuan dan pemahaman serta dapat dijadikan sebagai referensi pengetahuan, bahan diskusi, dan bahan kajian lanjut bagi pembaca tentang masalah yang berkaitan dengan opini audit *going concern*.

## 2. Manfaat praktis

### a. Bagi investor

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberi informasi dan sebagai bahan pertimbangan mengenai *going concern* (kelangsungan usaha suatu perusahaan) sehingga para investor dan calon investor dapat mengambil keputusan yang tepat dalam melakukan investasi.

### b. Bagi auditor independen

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai pedoman, bahan pertimbangan dan bahan referensi bagi auditor dalam melaksanakan proses auditnya terutama dalam hal pemberian opini audit terhadap klien yang yang menyangkut masalah pemberian audit *going concern*.

### c. Bagi Manajemen

Penulis berharap agar penelitian ini dapat menjadi wacana serta referensi bagi penentuan kebijakan-kebijakan perusahaan serta dapat



dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan oleh manajemen perusahaan.

d. Bagi Pemerintah

Penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan pertimbangan dalam pembuatan kebijakan-kebijakan ekonomi.

### **E. Sistematika Penulisan**

Penelitian ini disusun dengan sistematika secara berurutan yang terdiri dari beberapa bab. Setiap bab dalam penelitian ini memiliki keterkaitan yang erat dengan bab-bab lainnya. Sistematika ini digunakan untuk memudahkan peneliti dalam menyusun skripsi.

Bab I merupakan pendahuluan. Dalam bab ini akan dijelaskan mengenai latar belakang yang secara garis besar memuat hal-hal yang mengantarkan pada pokok permasalahan, rumusan masalah yang menjadi dasar dilaksanakannya penelitian, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian, dan manfaat yang diharapkan dari penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab II merupakan tinjauan pustaka. Dalam bab ini menguraikan tentang landasan teori yang terkait dengan topik penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis.

Bab III merupakan metode penelitian. Bab ini memaparkan mengenai jenis variabel penelitian dan definisi operasionalnya, populasi dan sampel,

jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, serta metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini.

Bab IV merupakan analisis data dan pembahasan. Dalam bab ini menguraikan deskripsi objek penelitian, analisis dari data penelitian serta interpretasi hasil penelitian.

Bab V merupakan penutup. Dalam bab ini berisi tentang simpulan yang diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Bab ini juga berisi tentang keterbatasan penelitian dan saran-saran untuk penelitian selanjutnya.